

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Barlian (2009, hlm. 60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya ialah perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitiannya dilakukan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong (dalam Kusumastuti, 2019), penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah. Penelitian kualitatif ini biasanya mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Selain itu, terdapat beberapa hal dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) memanfaatkan metode kualitatif, (2) mengadakan analisis data secara induktif, (3) mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, (4) bersifat deskriptif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (6) membatasi studi dengan fokus, (7) memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan (8) rancangan penelitiannya bersifat sementara. Hasil penelitian kualitatif disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian).

Dari segi metodenya penelitian dapat dibedakan menjadi lima. Pertama, penelitian sejarah yang mengkaji, memahami, dan menjelaskan kejadian-kejadian masa lalu. Kedua, penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan atau dengan kata lain menginformasikan keadaan sebagaimana adanya. Ketiga, penelitian korelasi untuk melihat ada atau tidaknya dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Keempat, penelitian sebab-perbandingan yang mengkaji hubungan sebab-akibat dengan membandingkan kelompok-kelompok. Kelima, penelitian percobaan yang pada dasarnya sama dengan penelitian sebab akibat, tetapi dilakukan dengan memanipulasi variabel penyebabnya.

Penelitian pengamatan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, pengamatan tanpa terlibat (PTT) (*nonparticipant observation*) ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menempatkan atau melibatkan peneliti dalam situasi yang diamati. Peneliti berada di luar dan melihat ke dalam objek yang diamati. Pengamatan yang termasuk dalam jenis ini meliputi (1) pengamatan situasi yang alamiah, (2) pengamatan situasi yang diciptakan, (3) studi kasus, dan (4) uraian isi. Kedua, pengamatan dengan terlibat (PDT) (*participant observation*) ialah menempatkan peneliti sebagai pengamat tetapi tidak ikut menjadi bagian yang diamati dalam situasi pengamatan itu. Dengan kata lain, pengamatan ditujukan kepada situasi yang terdapat peneliti di dalamnya (Barlian, 2009, hlm. 20).

Orientasi hasil dari penelitian kualitatif adalah hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, dan tentative-situasional. Hasil penelitian kualitatif juga memungkinkan penemuan teori-teori dasar yang baru. Dampak dalam hasil penelitian kualitatif bagi kehidupan adalah untuk mengatasi suatu masalah yang spesifik dan terfokus. (Kusumastuti dan Khoiron, 2019, hlm. 18).

Berdasarkan komponen yang ditetapkan oleh Spradley (dalam Barlian, 2016, hlm. 121) terdapat analisis tema. Analisa tema dilakukan dalam upaya untuk menemukan tema budaya dari situasi sosial yang diteliti berdasarkan analisis komponensial yang berkenaan dengan proses penelitian yang dilakukan di tempat penelitian. Tema budaya diperoleh berdasarkan temuan-temuan budaya dari kawasan yang dianalisis sesuai dengan fokus dan masalah penelitian.

Tema yang menjadi orientasi kognitif yang mendasari pola hidup masyarakat pelakunya hadir dalam setiap saat, di mana pun dan kapan pun. Tema ini disebut tema mayor (*major themes*). Sementara itu, tema yang terbatas disebut tema minor (*minor themes*).

Tema-tema tidak hanya terjadi secara berulang untuk bagian-bagian berbeda dari suatu kebudayaan, ia juga menghubungkan subsistem-subsistem berbeda dari suatu kebudayaan. Tema-tema berfungsi sebagai suatu hubungan simatik umum antara ranah-ranah, Spradley menyarankan bahwa analisis *naturalistic* terdiri atas usaha untuk menemukan:

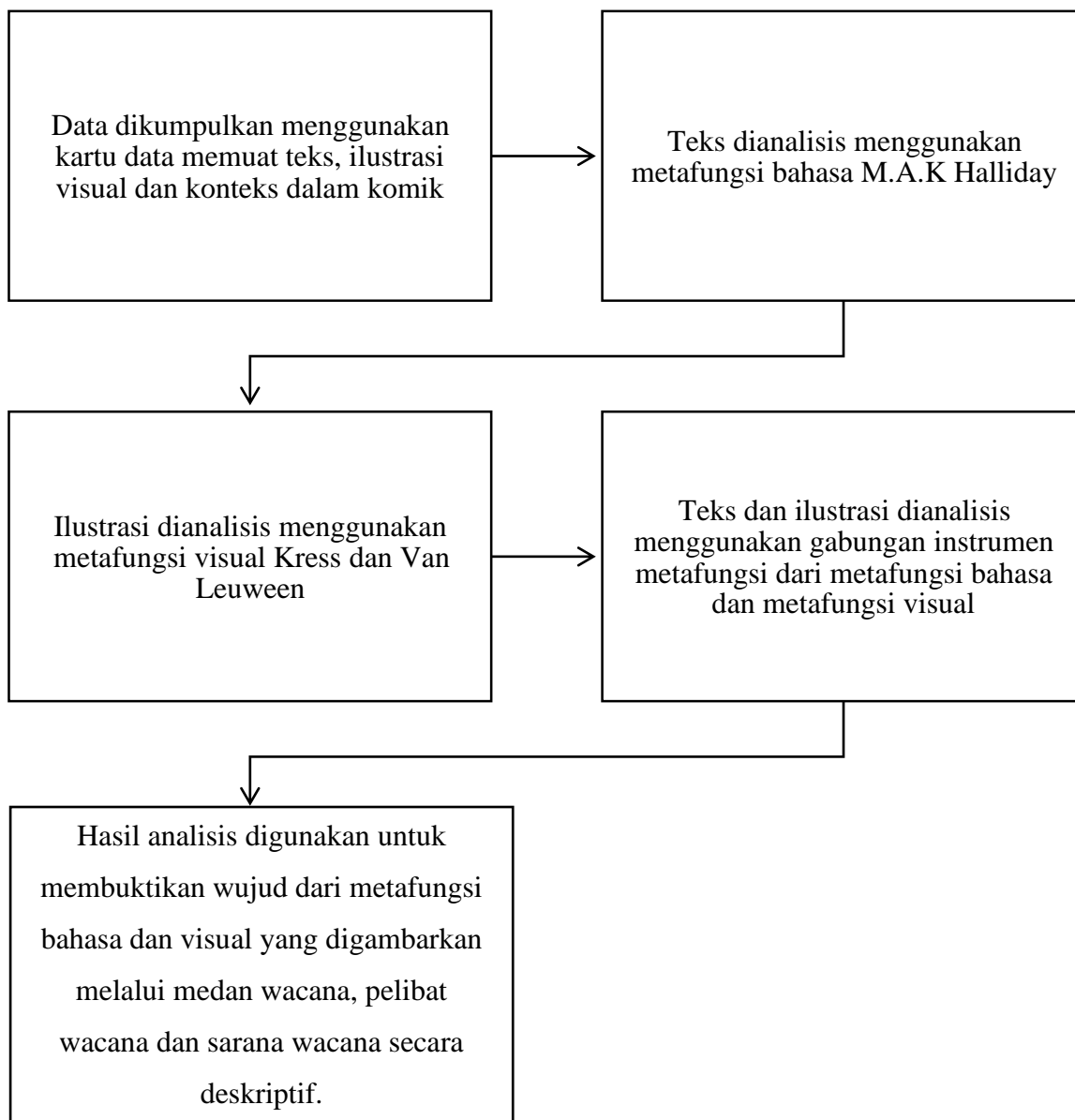
- (1) Bagian-bagian dari suatu budaya;
- (2) Hubungan antara bagian-bagian;
- (3) hubungan antara bagian dengan keseluruhan.

Maka dari itu, penulis memanfaatkan gabungan teori metafungsi bahasa dan metafungsi visual untuk mengungkapkan tema atau arti dari objek penelitian yang berupa komik. Dari segi metodenya penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan atau penulis menginformasikan keadaan sebagaimana adanya. Sementara itu, peneliti di sini menempatkan diri sebagai pengamat *non participant*. Maka dari itu, penelitian ini menitikberatkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dibantu dengan instrumen penelitian berupa kartu data dan tabel analisis data.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian sering disebut juga sebagai rancangan penelitian. Pada bagian ini diungkapkan bentuk rancangan penelitian yang dilakukan. Bagian rancangan penelitian merupakan deskripsi tentang kegiatan penelitian yang dilakukan, terutama dalam mendapatkan data dan memperlakukannya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa pendeskripsian dari hasil analisis teks dan ilustrasi menggunakan LSF Halliday serta metafungsi dari Kress dan van Leeuwen. Data berasal dari dokumen pribadi dalam bentuk ilustrasi komik. Di bawah ini merupakan bagan alur dari penelitian ini.



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

C. Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data, peneliti memaparkan seputar data, sumber data, instrumen penelitian, dan tahapan-tahapan pengumpulan data.

1. Data

Data penelitian ini berbentuk dokumen. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan salah satu sumber informasi. Hasil dari penelitian kualitatif yang berupa dokumen adalah untuk mengidentifikasi dan cara memperolehnya. Dokumen yang

digunakan oleh peneliti adalah dokumen pribadi. Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan seseorang. Dokumen ini berguna untuk mengetahui bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial dan bagaimana seseorang melihat kenyataan. Selain itu, peneliti diharuskan untuk berusaha mengetahui apa maksud seseorang itu membuat dokumen tersebut (Barlian 2009, hlm. 56).

Data dalam dokumen dapat berupa tulisan yang dikombinasikan dengan sumber lain dan rinci sesuai konteks. Peneliti menggunakan data berupa potongan fragmen dari hasil *scan* lembaran komik. Data terdiri dari tujuh halaman komik strip dwiwarna dan membaginya dengan total 23 fragmen. Data tersebut disusun atas balon kata dan ilustrasi visual hitam putih di setiap fragmennya.

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari komik *Jaman Mengajak Kita Berubah* karya Aji Prasetyo. Komik ini dipublikasi pada tahun 2015 dalam kumpulan komik strip terorisme visual. Namun, peneliti tidak mendapatkan komik ini dari buku kumpulan komik strip tersebut. Sumber data diambil dari laman resmi Indonesia Feminis yang diunggah pada tahun 2017 yang berasal dari hasil scan buku kumpulan komik strip terorisme visual. Penulis menggunakan 13 data dari 23 data dalam komik. 13 data tersebut memuat unsur dominasi pria terhadap wanita dalam komik *Jaman Mengajak Kita Berubah*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu suatu penelitian sering kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal itu disebabkan oleh instrumen penelitian dianggap sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Mukadis, dkk. 2003).

Pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian karena menyangkut teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian

digunakan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Barlian (2009, hlm. 42) menyatakan bahwa untuk memperoleh data dalam penelitian banyak cara yang dapat digunakan, di antaranya: tes, wawancara, observasi, analisis dokumen dan lainnya, tetapi dapat juga menggunakan salah satu atau gabungan dari berbagai cara.

Teknik mengumpulkan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian. Peneliti dapat berperan sebagai pengamat. Peneliti dalam penelitian ini menempatkan diri sebagai orang yang tidak terlibat dengan objek mau pun pengumpulan data penelitian. Pengamatan yang dilakukan tanpa terlibat (*nonparticipant observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menempatkan atau melibatkan peneliti dalam situasi yang diamati (Barlian, 2009, hlm. 19).


Adapun kartu data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa tabel. Kartu data ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa ilustrasi fragmen dalam komik. Kartu data ini terdiri dari empat bagian, yaitu (1) data (urutan fragmen dan halamannya), (2) ilustrasi fragmen, (3) teks (dialog atau monolog dari balon kata), dan (4) konteks (menandakan keadaan atau situasi teks tersebut diucapkan oleh para partisipannya). Di bawah ini merupakan format kartu data yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Kartu Data

Data (1):
Ilustrasi (2):
Teks (3):
Konteks (4):

Di bawah ini merupakan contoh pengaplikasian kartu data tersebut.

Tabel 3. 2 Contoh Pengaplikasian Kartu data

Data: halaman 4 fragmen ke-13 (data 6)
<p>Ilustrasi:</p> 
<p>Teks:</p> <p>A : Berangkat kerja, Bang</p> <p>B : Piring-piring kotor pada numpuk di dapur, cuci dulu sana</p> <p>A : Aduh, Abang kan yang lagi nganggur. (mau telat nih) B : Itu tugas istri!</p>
<p>Konteks:</p> <p>Dalam fragmen tersebut digambarkan sepasang suami istri yang tengah berdebat perihal tugas mencuci piring. Istri merasa sudah waktunya ia pergi ke tempat kerja sementara suaminya tetap bersikukuh agar istrinya mencuci piring terlebih dulu meskipun ia sedang menganggur.</p>

4. Tahapan-tahapan Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai tahapan-tahapan pengumpulan data. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Mencari data di Internet

Tahapan dalam pengumpulan data yang pertama adalah mencari data melalui internet. Mula-mula peneliti masuk pada laman jejaring sosial facebook menggunakan surel dan kata sandi milik peneliti. Setelah itu, peneliti mencari komik feminis dalam kolom pencarian yang tersedia. Setelahnya peneliti mendapati laman resmi Indonesia Feminis diperingkat atas hasil pencarian. Peneliti mengunjungi laman tersebut dan mencari objek penelitian yang cocok. Peneliti

menemukan postingan yang diunggah pada tahun 2017. Postingan tersebut berupa hasil scan lembaran komik dwiwarna sebanyak tujuh halaman dengan judul *Jaman Mengajak Kita Berubah* karya Aji Prasetyo.

(2) Mengunduh data melalui internet

Tahapan dalam mengumpulkan data penelitian selanjutnya adalah mengunduh data sebagai objek penelitian. Data diunduh dari postingan laman resmi Indonesia Feminis. Pertama, peneliti membuka laman jejaring sosial media *facebook*. Peneliti masuk pada laman facebook menggunakan surel dan kata sandi milik peneliti. Setelah itu, peneliti mengunjungi laman resmi Indonesia Feminis dan pergi ke postingan di laman tersebut yang diunggah pada 2017. Postingan tersebut berupa unggahan hasil scan komik dwiwarna sebanyak tujuh halaman dengan judul *Jaman Mengajak Kita Berubah* karya Aji Prasetyo. Peneliti mengunduh satu per satu halaman komik tersebut dan menyimpannya dalam file unduh di komputer dengan nama sesuai dengan urutan kronologis pengunggahan postingan di laman resmi Indonesia Feminis.

(3) Memotong fragmen

Tahapan selanjutnya dalam mengumpulkan data adalah memotong-potong lembaran objek penelitian menjadi fragmen-fragmen yang lebih kecil. Cara memisahkan objek tersebut adalah dengan melihat garis yang menjadi frame dari sebuah fragmen atau bisa dilihat dari kesatuan wacana beberapa fragmen yang digabung menjadi satu buah fragmen. Pemotongan fragmen ini dibantu oleh alat berupa laptop, *software photoshop* dan tetikus untuk mempermudah pergerakan kursor di layar laptop.

(4) Memilah Data

Tahapan selanjutnya dalam mengumpulkan data adalah peneliti memilah data dari fragmen-fragmen tersebut. Pemilahan data dikategorikan berdasarkan teks dalam balon kata dan ilustrasi atau visual dalam komik. Meskipun dalam analisisnya data disajikan sebagai sebuah kesatuan, namun dengan memilah data seperti ini peneliti bisa dengan leluasa dan mudah untuk menggunakan gabungan teori metafungsi bahasa Halliday dengan teori metafungsi visual Kress dan Van Leuween.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama ialah menganalisis data melalui metafungsinya yang terbagi menjadi metafungsi ideasional, metafungsi interpersonal, dan metafungsi tekstual untuk selanjutnya dapat dianalisis temuannya. Tahap kedua merupakan tahap analisis temuan. Dalam analisis temuan ini ketiga unsur metafungsi tersebut dibuktikan dalam bentuk teks dan ilustrasi yang tersedia dalam komik *Jaman Mengajak Kita Berubah* karya Aji Prasetyo. Bukti metafungsi teks dan metafungsi visual tersebut berupa medan wacana, pelibat wacana, serta sarana wacana yang dimuat dalam fragmen hitam putih.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu. Alat bantu ini diperuntukan agar kegiatan mengumpulkan data tersusun secara sistematis. Alat bantu tersebut berupa pedoman instrumen analisis. Pedoman instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah kartu analisis data. Kartu analisis data ini diadaptasi dari teori metafungsi bahasa Halliday serta metafungsi visual Kress dan Van Leeuwen. Berikut ini merupakan penjelasan tentang pedoman instrumen analisis data tersebut.

Tabel 3. 3 Pedoman Instrumen Analisis

Aspek	Hal yang diamati	Penjelasan
Metafungsi Ideasional	Teks	Bahasa yang digunakan untuk melaporkan isi atau maksud sebagai hasil dari observasi pengalaman yang dilakukan oleh penutur atau penulis. Observasi yang dilaporkan adalah apapun yang berada di dalam dan di sekitar penutur atau penulis. Metafungsi ideasional dalam teks meliputi proses, benda terkait dan waktu.
	Visual	Dalam visualisasinya metafungsi ideasional memiliki komponen proses, partisipan dan sirkumtan.
Metafungsi Interpersonal	Teks	Bahasa memuat peran yang diemban oleh penutur dan mitra tutur. Peran tersebut tampak pada kenyataan bahwa bahasa merupakan alat untuk menjalin hubungan sosial
	Visual	Dalam metafungsi visual, metafungsi interpersonal digambarkan melalui kontak, jarak sosial, dan sudut pandang.

Metafungsi Tekstual	Teks	Bahasa mengungkapkan isi melalui bentuk-bentuk lingual atau teks yang sesuai dengan tujuan pengungkapan sehingga terdapat relevansi antara isi dan bentuk yang digunakan untuk mengungkapkannya.
	Visual	Dalam metafungsi visual, metafungsi tekstual meliputi nilai informasi yang terdapat dalam visual.

Peneliti membagi analisis menjadi tiga bagian utama yaitu analisis metafungsi ideasional, analisis metafungsi interpersonal, dan analisis metafungsi tekstual. Analisis dilakukan secara deskriptif berupa uraian-uraian komponen metafungsi yang terdapat dalam sebuah fragmen. Di bawah ini merupakan pengaplikasian kartu analisis data yang diadaptasi dari teori metafungsi bahasa Halliday serta metafungsi visual Kress dan Van Leeuwen.

Ilustrasi data :



Gambar 3. 1 Contoh Analisis Data

Tabel 3. 1 Contoh Analisis Data

Metafungsi	Unsur	Analisis
Ideasional	Proses	Adanya proses material berupa pekerjaan fisik, yaitu mencuci piring dan berangkat kerja. Proses tersebut tercipta dari dialog yang diujarkan dari partisipan. Sementara itu pada kalimat “itu tugas istri” menandakan adanya proses relasional atributif, yaitu adanya sifat atau sikap yang menuju pada sasaran. Sasaran yang dimaksud dalam konteks percakapan dalam data tersebut adalah mencuci piring.
	Partisipan	Partisipan pertama yaitu pria dewasa dengan postur badan berisi yang berpakaian rumahan, ditandai dengan kaos kutung dan sarung juga seorang perempuan dewasa yang berpakaian rapi bersiap ke tempat kerja ditandai dengan rambutnya yang terkucir rapi dan visualnya yang menggunakan tas.
	Sirkumtan	Terdapat benda seperti kursi, meja, televisi, dan remote televisi yang digenggam oleh pria dewasa yang menandakan latar fragmen tersebut adalah di dalam rumah tepatnya di ruang tamu atau ruang keluarga. Benda terkait lainnya adalah latar dapur dan piring-piring. Waktu yang tersaji dalam fragmen tersebut adalah masa kini dan belum dilakukan yang ditandai dengan klausa “cuci dulu sana!”.

Interpersonal	Peran	Bahasa yang terdapat dalam balon kata pada fragmen tersebut berperan sebagai pernyataan yang menyatakan banyak piring kotor yang belum dicuci. Partisipan pria meminta kepada partisipan perempuan untuk mencuci piring di dapur, namun respons yang diterima adalah penolakan dari partisipan perempuan. Sebaliknya partisipan perempuan menegaskan bahwa partisipan pria sedang menganggur dan sudah sepantasnya untuk turun tangan, namun respons yang diterima adalah penolakan dari partisipan pria yang berkata kalau mencuci piring adalah tugas seorang istri.
	Jarak Sosial	Fragmen tersebut diambil secara <i>middle shot</i> yang menandakan adanya jarak antara partisipan dan pembaca. Hal ini juga dapat berfungsi agar pembaca dapat menginterpretasi situasi antara kedua partisipan secara menyeluruh.
	Kontak	Ketika mata dari partisipan tidak mengarah ke pembaca (<i>indirect</i>) dapat berarti pembaca ditempatkan sebagai seorang pengamat. Sebagai pengamat viewer ditawarkan untuk mengobservasi apa yang terjadi terhadap partisipan.
	Sudut Pandang	Sudut pandang yang disajikan dalam fragmen tersebut adalah <i>frontal angle</i> .

		Meski terdapat tampilan partisipan pria yang tidak mengarah pada pembaca, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mengajak keterbukaan pada pembaca untuk melihat dan menilai situasi secara terbuka.
Tekstual	Hubungan Teks dan Konteks	<p>Metafungsi bahasa tekstual pada fragmen ini adalah dialog atau bahasa lisan yang disajikan dalam bentuk teks. Balon kata tersebut terdiri dari empat buah dengan percakapan seperti berikut:</p> <p>“Berangkat kerja, Bang.”</p> <p>“Piring-piring kotor pada numpuk di “dapur, cuci dulu sana!”</p> <p>“Aduh, Abang kan yang lagi nganggur. (mau telat nih)”</p> <p>“Itu tugas istri!”</p> <p>Tanda seru dalam balon kata ke dua dan empat adalah bentuk penegasan, penekanan dan intonasi naik yang dituturkan oleh partisipan.</p> <p>Tema orang yang diusung dalam fragmen adalah pasangan suami istri yang ditunjukkan oleh kohesi penunjuk “abang” dan “istri”. Tema benda yang diusung dalam fragmen ini adalah mencuci piring ditunjukkan oleh dialog partisipan pria dan juga kata “itu” yang menunjuk pada tugas seorang istri.</p>

	Nilai Informasi	Partisipan pria berada di sebelah kiri dan bertindak sebagai pemberi informasi (given) sementara partisipan perempuan berada di sebelah kanan dan bertindak sebagai penerima informasi (new).
--	-----------------	---

Wujud dari metafungsi bahasa dan visual tersebut disajikan dalam bentuk medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana dalam komik *Jaman Mengajak Kita Berubah*. Dalam data enam medan wacana yang pertama terwujud adalah proses partisipan perempuan berangkat kerja. Hal ini diutarakan secara jelas melalui teks dalam balon kata dan visualisasi partisipan perempuan yang sudah siap pergi ke tempat kerja dengan tatanan rambut yang rapi. Ada pula monolog partisipan perempuan yang berkata “mau telat nih.” Sambil menunjuk ke arah jam tangan yang membuktikan bahwa dirinya terburu-buru untuk sampai ke tempat kerja karena sudah hampir melebihi jam masuk kerja. Kedua, ada proses material berupa kegiatan mencuci piring di dapur. Hal itu disampaikan jelas melalui balon kata partisipan pria yang mengatakan “Piring-piring kotor pada numpuk di dapur, cuci dulu sana!” yang artinya ada tempat yang menunjukkan dapur, ada benda yang menunjukkan tumpukan piring, ada kegiatan yang menunjukkan cuci, dan ada kata “dulu” yang menandakan kegiatan itu belum selesai dilakukan. Ketiga, ada kejadian lampau yang mengakibatkan partisipan perempuan menggunakan kata “nganggur” untuk ditujukan kepada partisipan pria. Hal ini membuktikan bahwa partisipan pria dalam fragmen tersebut tidak memiliki pekerjaan tetap yang memiliki jam masuk kerja tertentu seperti partisipan perempuan. Lebih jelasnya lagi hal ini diwujudkan oleh visual atribut pakaian pada partisipan pria yang berbanding jauh dengan partisipan perempuan. Atribut yang terdapat pada pria merupakan pakaian santai yang biasa dipakai oleh kebanyakan pria yang sudah berumah tangga berupa sarung dan kaus tanpa lengan. Partisipan pria digambarkan sedang bersantai sambil memindah-pindahkan saluran televisi dengan sebatang rokok dan secangkir minuman di atas meja. Keempat, ada proses pengalaman di mana partisipan pria mengemukakan bahwa tugas istri adalah untuk mencuci piring di dapur. Kata “itu”

dalam balon kata partisipan pria merujuk pada proses kegiatan mencuci piring di dapur, sehingga terlontar ungkapan “itu tugas istri!”

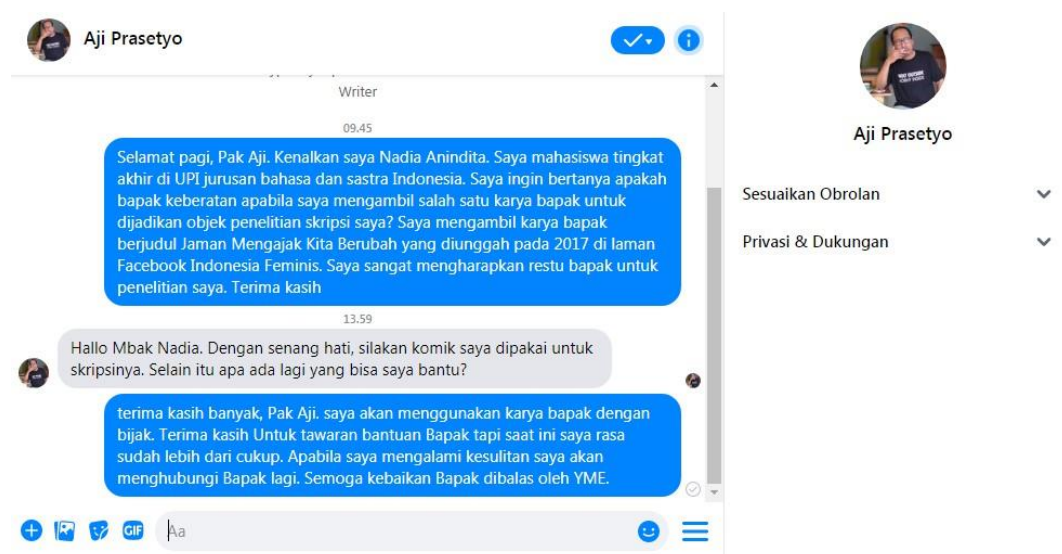
Pelibat wacana yaitu menjelaskan tentang hubungan pribadi yang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan sistematis yang terdapat dalam fragmen. Pelibat wacana dalam fragmen tersebut ditandai dengan yang pertama, interaksi antara partisipan pria yang berperan sebagai suami dan partisipan perempuan yang berperan sebagai istri. Bentuk kata ganti persona yang dipakai dalam fragmen tersebut adalah “abang” yaitu panggilan intim dari partisipan perempuan kepada partisipan pria dan juga kata ganti “istri” yang menunjukkan partisipan perempuan yang telah memiliki suami. Kedua, partisipan pria menentukan arah tindakan. Partisipan pria menggunakan kalimat imperatif ragam santai kepada partisipan perempuan. Partisipan pria dan perempuan secara bergantian melakukan dialog tawar-menawar yang diungkapkan sebagai kalimat imperatif yang penuh tuntutan. Partisipan perempuan yang berperan sebagai istri menolak tawaran partisipan pria untuk melakukan tugas cuci piring dengan mengatakan “Aduh, Abang kan yang lagi nganggur. (mau telat nih)” di mana kalimat tersebut merupakan kalimat ekspresif yang jelas mengatakan bahwa partisipan perempuan tidak memiliki waktu untuk mencuci piring karena harus berangkat ke tempat kerja, sehingga jelas peranan tuturan dan personanya sebagai pembicara dan pendengar mencerminkan sepasang suami istri yang sedang berdialog mengenai kegiatan mencuci piring di dapur.

Sarana wacana dalam fragmen tersebut adalah bahasa lisan yang disajikan dalam bentuk tulisan pada balon kata. Bahasa lisan yang digunakan merupakan rekaan yang menjadi dokumentasi pengarang komik *Jaman Mengajak Kita Berubah* sebagai upaya mencerminkan isu dominasi pria terhadap wanita. Bukti bahwa sarana wacana dalam fragmen merupakan dialog adalah rentetan tawar-menawar yang dilakukan oleh partisipan dalam fragmen tersebut. Partisipan pria merupakan pemberi informasi adalah dari kalimat imperatif partisipan pria kepada partisipan perempuan berupa perintah mencuci piring di dapur. Sementara itu, partisipan perempuan adalah penerima informasi adalah respons partisipan perempuan yang menolak dengan alasan terlambat bekerja. Bahasa yang digunakan dalam dialog merupakan bahasa yang pragmatis adalah dengan adanya kata ganti

seperti “itu” yang berorientasi pada kegiatan mencuci piring di dapur serta pengulangan orientasi tugas mencuci piring dan kata “dulu” yang berarti tugas tersebut belum dilakukan. Penekanan dari partisipan pria terhadap partisipan perempuan terlihat dari teks pada balon kata. Setiap informasi dalam teks yang diberikan oleh partisipan pria terdapat tanda seru yang dapat diartikan sebagai nada naik saat terjadi tuntutan dalam kalimat imperatif.

E. Isu Etik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik dengan judul *Jaman Mengajak Kita Berubah* dan penggunaan data tersebut telah mendapat persetujuan dari pengarang aslinya, yaitu Aji Prasetyo. Persetujuan didapatkan melalui percakapan pesan pribadi di jejaring sosial Facebook pada tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 14.00 WIB. Gambar 3.1 di bawah ini merupakan hasil tangkapan layar yang memuat persetujuan dari Aji Prasetyo sebagai penulis komik.



Gambar 3. 2 Persetujuan dari Aji Prasetyo sebagai Penulis Komik